

## **Pemberdayaan Pengembangan Produk UMKM Kemang-Bogor dengan Ecoprint**

**Muhammad Shobur<sup>1</sup>, Aod Abdul Jawad<sup>2</sup>, Karya Subarman<sup>1</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

Email: <sup>1</sup>[shobur.muhammed@gmail.com](mailto:shobur.muhammed@gmail.com)

<sup>2</sup>[dosen02273@unpam.ac.id](mailto:dosen02273@unpam.ac.id)

<sup>3</sup>[dosen02204@unpam.ac.id](mailto:dosen02204@unpam.ac.id)

Penelitian ini merespons tantangan persaingan yang ketat dalam mutu dan jumlah produksi UMKM di Kemang, Bogor, terutama dalam menghadapi produk impor. Dengan fokus pada pengembangan UMK unggulan, penelitian ini mencermati penurunan jumlah usaha mikro yang berkembang menjadi usaha kecil, sebagian disebabkan kurangnya pemahaman teknologi pemasaran melalui media sosial oleh pelaku UMKM. Di tengah dorongan pemerintah untuk mengembangkan UMKM, teknologi ecoprint dihadirkan sebagai solusi ramah lingkungan dan ekonomis. Melalui pelatihan, pengembangan desain produk, pengujian teknik ecoprint, dan produksi massal, pelaku UMKM di Kemang dilibatkan dalam seluruh proses. Dengan membentuk usaha Ecoprint seperti "Nauli Eco-print" dan mengembangkan strategi produk ramah lingkungan, diharapkan pelaku UMKM dapat tidak hanya mengaplikasikan teknik ecoprint secara efektif, tetapi juga menghasilkan produk unggulan yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan ekonomi lokal.

### **PENDAHULUAN**

Tantangan persaingan yang ketat dalam hal mutu/kualitas maupun jumlah produksi UMKM dibanding dengan barang-barang lain termasuk produk impor/luar Kabupaten Bogor, masih menjadi prioritas dalam memperluas akses pasar di dalam maupun di luar negeri. Berdasarkan dokumen pengembangan komoditas UMK unggulan Kecamatan Tahun 2014 dan 2015, bahwa rencana pengembangan UMK unggulan dengan 1). Meningkatkan

pengembangan produk UMK, 2). Meningkatkan SDM dan kelembagaan, 3). Meningkatkan pemasaran dan kemitraan dan 4). Meningkatkan sarana dan prasarana UMK (Zaenal A, 2021). Dengan demikian, pemerintah dan pihak lain di Kabupaten Bogor sedang mencoba untuk mengatasi masalah ini dengan berbagai inisiatif dan program pengembangan UMK. Pengembangan UMK di Kemang, Bogor, diharapkan dapat lebih baik dan dapat membantu para pelaku UMKM tersebut untuk memperluas pasar dan memperkaya ekonomi lokal.

Kemudian jumlah usaha mikro yang dikembangkan menjadi usaha kecil juga mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 sebesar 88 unit menjadi 20 unit. Penurunan jumlah Usaha Mikro menjadi Usaha Kecil sangat dirasakan oleh para pelaku UMKM, khususnya pada saat memasarkan produknya, hal ini disebabkan pelaku UMKM belum menguasai teknologi pemasaran melalui media social. Pemerintah dengan berbagai kebijakannya selalu mendorong usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk terus berkembang dan berkesinambungan. UMKM ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam. Kontribusi sektor UMKM dalam PDRB Kabupaten Bogor pada 2018 yaitu sebesar 28,45 persen. Sektor usaha UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia khususnya Kabupaten Bogor, karena dengan sektor ini menyerap banyak tenaga kerja, sehingga dengan majunya sektor usaha UMKM akan dapat mengurangi angka pengangguran. Sejalan dengan langkah pemerintah untuk lebih memberdayakan ekonomi rakyat, keterlibatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam proses pembangunan ekonomi perlu dicermati, mengingat tingkat produktivitas UMKM harus terus dikembangkan disamping usaha besar (Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor Tahun 2018-2023, 2021)

Teknologi ecoprint merupakan salah satu upaya pengembangan produk yang ramah lingkungan dan ekonomis. Ini adalah proses mencetak motif dan pewarnaan pada media seperti kain, kertas, kulit atau bahan lain yang mengandung bahan alam, dengan menggunakan teknik transfer warna dan bentuk secara langsung. Ecoprint menggunakan bahan alami seperti daun, ranting, bunga, dan tanaman sebagai sumber warna dan tekstur. Pengembangan teknologi ecoprint dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengabdian masyarakat. Seperti Tim Pengabdian pada Masyarakat Universitas Gadjah Mada (UGM) yang mengembangkan ketrampilan ecoprint pada Kelompok Belajar Masyarakat (KBM) untuk mendukung usaha ekowisata. Pelatihan ini dilakukan dengan bantuan beberapa KBM lainnya, seperti Mata Aksara, Desa Budaya Bumi Panggung Bantul dan Sanggar Anak Bumi Tani Sleman (Kun Sri Budiasih et al., 2019). Selain itu, pengembangan teknologi ecoprint juga dapat dilakukan melalui pengabdian masyarakat, seperti pengungsi yang berada di bawah naungan International Organization for Migration (IOM) yang dilatih untuk bisa menghasilkan produk ecoprint pada 21-25 Juni 2021. Produk ecoprint yang dapat dibuat meliputi berbagai macam kain,

pakaian, dan pelengkap rumah tangga, seperti scarf, serbet, tirai, baju, celana, pashmina, spreng, tas, sepatu, mug/gelas, kipas, dan payung. Teknologi ecoprint memiliki beberapa keunggulan, seperti (Kusuma Aryani et al., 2022): (1) Ramah lingkungan: Menggunakan bahan alami sebagai sumber warna dan tekstur, sehingga dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem akibat limbah kimia pabrik tekstil. (2) Bernilai ekonomis: Modal yang dikeluarkan untuk membuat produk ecoprinting tidak begitu banyak, sedangkan pewarnaannya tinggal ambil dari alam, (3) Fleksibel: Inovasi desain di bidang Eco Printing sangatlah fleksibel, bisa terus meningkatkan kualitas produk dengan mengembangkan tekniknya terus-menerus. (Satria et al., 2023)

Beberapa penelitian terdahulu dalam pemanfaatan teknologi Ecoprint diantaranya, seperti pada penelitian Setiawan dan Kriya menggunakan bahan alami sebagai sumber warna dan tekstur, sehingga dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem akibat limbah kimia pabrik tekstil (Setiawan & Kriya, 2021). Hikmah dan Retnasari Teknik eco print juga dapat digunakan sebagai peluang usaha fashion yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis (Hikmah & Retnasari, n.d.). dan penelitian Kusuma Aryani dkk teknik eco print sangat fleksibel dan dapat meningkatkan kualitas produk dengan

mengembangkan tekniknya terus-menerus (Kusuma Aryani et al., 2022)

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait pengembangan produk UMKM dengan teknologi Ecoprint adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, memanfaatkan bahan alam sebagai sumber warna dan tekstur, mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem akibat limbah kimia pabrik tekstil, memperluas peluang usaha,

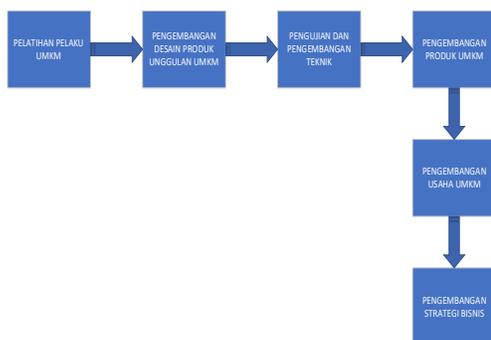
## **B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PKM**

Metodologi pengembangan produk UMKM masyarakat dengan menggunakan teknologi Ecoprint dilakukan melalui berbagai tahap:

1. pelatihan: Pelaku UMKM Kemang Bogor dilatih tentang teknik Ecoprint, bahan alami yang dapat digunakan, dan proses pembuatan produk. (Natadjaja et al., 2021)
2. Pengembangan desain: Pelaku UMKM Kemang Bogor diberikan pengetahuan dan strategi mengembangkan desain produk yang unik dan ramah lingkungan, seperti motif tumbuhan, daun, dan bunga. (Mardiana et al., 2020)
3. Pengujian dan pengembangan teknik: Pelaku UMKM Kemang Bogor menguji berbagai teknik Ecoprint, seperti steaming, fermentasi, dan pounding, untuk mencapai hasil yang optimal

4. Pengembangan produk: Pelaku UMKM Kemang Bogor membuat berbagai produk Ecoprint, seperti kain, pakaian, kulit, dan bahan lainnya, yang dapat dijual kepada pasar ekonomi ramah lingkungan (Emi Roslinda et al., 2024)
5. Pengembangan usaha: Pelaku UMKM Kemang Bogor membentuk usaha Ecoprint, yang dapat memproduksi dan menjual produk Ecoprint dengan kualitas tinggi. (Tri Wahyu Lestari et al., 2023)
6. Pengembangan strategi: Pelaku UMKM Kemang Bogor dapat mengembangkan strategi pengembangan produk yang ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan alami, pengembangan desain, dan pengujian teknik (Chyntia et al., 2022)

Desain tahapan pelaksanaan PKM yang dilakukan seperti pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1 tahapan pelaksanaan PKM

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM di Kemang dengan tahapan pelatihan, pengembangan desain, pengujian dan pengembangan teknik, pengembangan produk, pengembangan usaha, dan pengembangan strategi dapat berupa:

1. kegiatan pelatihan untuk pelaku UMKM di Kemang, Bogor
  - a. Sesi Pengenalan Ekologi Cetakan (Ecoprint):  
Diskusi mengenai dampak positif terhadap lingkungan dan nilai tambah bagi produk tekstil.
  - b. Identifikasi dan Eksplorasi Bahan Alami:  
Kunjungan lapangan ke area sekitar untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi bahan alami yang dapat digunakan. Dan Diskusi tentang karakteristik masing-masing bahan dan cara mengoptimalkannya dalam Ecoprint.
  - c. Teknik Ecoprint:  
Demonstrasi langkah-langkah teknik Ecoprint menggunakan bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Peserta melakukan praktik langsung dengan menduplikasi proses yang telah diajarkan.
  - d. Praktik Langsung:  
Fasilitator memberikan panduan dan membantu

peserta dalam menciptakan cetakan. Pembimbingan personal dalam mengatasi hambatan spesifik yang dihadapi oleh peserta. praktik langsung dilakukan oleh pelaku UMKM, seperti pada gambar 2



Gambar 2. Pelaku UMKM melakukan teknik steaming Ecoprint.

2. pengembangan desain produk
  - a. Penggunaan Alat Desain Digital:  
Sesi pengenalan alat desain digital seperti Adobe Illustrator atau aplikasi sejenis. Panduan langkah-demi-langkah tentang

cara menggunakan perangkat lunak untuk mengubah sketsa manual menjadi desain digital.

- b. Sesi Kreativitas dan Brainstorming:  
Sesi interaktif untuk merangsang kreativitas, di mana peserta dapat berbagi ide dan inspirasi. Fasilitator membimbing proses brainstorming untuk menciptakan ide-ide yang unik dan beragam.
  - c. Desain Produk Langsung:  
Workshop praktik dengan peserta merancang prototipe produk berdasarkan desain tumbuhan yang telah dibuat. Fasilitator memberikan umpan balik langsung dan saran teknis.
3. pengujian teknik Ecoprint
  - a. Praktik Langsung Steaming:  
Workshop praktik di mana setiap peserta mencoba teknik steaming sendiri dengan bantuan fasilitator. Fasilitator memberikan umpan balik langsung dan membantu peserta menyesuaikan teknik mereka.
  - b. Sesi Teori dan Praktik Fermentasi:  
Sesi teori mengenai konsep fermentasi dalam Ecoprint, menjelaskan peran mikroorganisme dan waktu

fermentasi yang ideal. Workshop praktik untuk mencoba teknik fermentasi dengan bahan alami.

- c. Pounding Workshop:  
Sesi demonstrasi dan praktik mengenai teknik pounding dalam Ecoprint, dengan fokus pada cara memanfaatkan gergaji atau alat lain untuk menghasilkan pola unik. Diskusi tentang keuntungan dan batasan teknik pounding.
  - d. Sesi Uji Coba Kombinasi Teknik:  
Peserta diajak untuk menggabungkan teknik steaming, fermentasi, dan pounding untuk menciptakan efek yang lebih kompleks. Sesi kreatifitas di mana peserta dapat bereksperimen dengan kombinasi bahan alami dan teknik.
  - e. Analisis Hasil dan Umpan Balik:  
Sesi evaluasi hasil dengan membahas setiap contoh Ecoprint yang dihasilkan. Umpan balik kolektif dari peserta dan fasilitator untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing teknik.
4. membuat berbagai produk Ecoprint
    - a. Eksperimen dan Inovasi:

Selama proses praktik, peserta didorong untuk bereksperimen dengan berbagai kombinasi bahan alami dan teknik Ecoprint. Mereka mencoba memadukan motif, warna, dan tekstur untuk menciptakan produk yang unik dan menarik. Seperti pada gambar 3. hasil eksperimen yang dilakukan pelaku UMKM.



Gambar 3. Hasil eksperimen ecoprint.

- b. Produksi:  
Setelah menguasai teknik dan mendapatkan umpan balik positif, peserta mulai memproduksi berbagai produk Ecoprint dalam skala yang lebih besar. Mereka menggunakan keterampilan yang mereka peroleh untuk membuat kain Ecoprint, pakaian, kulit, dan produk lainnya dalam jumlah yang memadai untuk dijual.
5. membentuk usaha Ecoprint
    - a. Branding dan Identitas Bisnis:  
Membuat identitas merek yang kuat termasuk logo, warna, dan

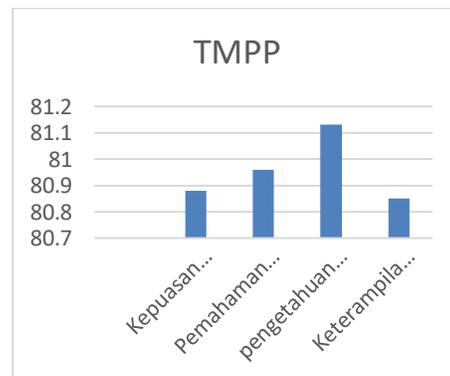
pesan merek yang ramah lingkungan, Memastikan branding merefleksikan nilai-nilai keberlanjutan dan kualitas tinggi.

- b. Pemasaran dan Penjualan:  
Melakukan kampanye pemasaran online dan offline untuk memperkenalkan produk Eco-print kepada pasar target. Menggunakan media sosial, situs web, dan partisipasi dalam pameran atau bazaar lokal untuk mempromosikan produk.
- c. Evaluasi:  
Menerapkan sistem pelacakan produksi dan penjualan untuk memonitor kinerja produk dan merespons tren pasar. Melakukan evaluasi berkala terhadap proses produksi dan penjualan, serta merancang rencana perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

6. mengembangkan strategi pengembangan produk

- a. Sesi Brainstorming Desain Ramah Lingkungan:  
Tim berkumpul untuk sesi brainstorming terkait pengembangan desain produk ramah lingkungan. Fokus pada ide-ide inovatif yang memanfaatkan bahan alami dan mempertimbangkan siklus hidup produk.

- b. Sesi Umpan Balik Internal:  
Mengadakan sesi umpan balik internal di antara tim UMKM untuk mengevaluasi hasil prototipe. Menentukan perubahan atau peningkatan yang diperlukan untuk mencapai kualitas dan keberlanjutan yang optimal.
- c. Evaluasi dan Umpan Balik:  
Sesi penilaian untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan peserta. Pengumpulan umpan balik untuk perbaikan dan penyempurnaan pelatihan di masa depan. Dengah hasil evaluasi seperti pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Hasil evaluasi ketercapaian kegiatan PKM.

Dengan hasil rata-rata 80.91 dengan predikat sangat baik, maka dari itu workshop ini dapat disimpulkan memberi manfaat yang sangat baik pasc Workshop kegiatan PKM.

#### **D. KESIMPULAN**

Pelatihan Ecoprint bagi pelaku UMKM di Kemang, Bogor, memberikan pemahaman mendalam tentang teknik, bahan alami, dan dampak positif terhadap lingkungan. Fokusnya melibatkan sesi pengenalan Ecoprint, identifikasi bahan alami melalui kunjungan lapangan, serta praktik langsung dengan panduan dan pembimbingan fasilitator. Selain itu, pengembangan desain produk terintegrasi dengan teknik Ecoprint, menciptakan produk yang unik dan ramah lingkungan. Pengujian teknik melibatkan steaming, fermentasi, dan pounding, sementara kegiatan membuat berbagai produk Ecoprint melibatkan eksperimen, konsultasi, dan produksi massal. Pembentukan usaha Ecoprint menunjukkan langkah progresif, sementara strategi pengembangan produk ramah lingkungan menekankan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan produk. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengaplikasikan teknik Ecoprint secara efektif dan menghasilkan produk unggulan yang tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kami haturkan kepada bapak kepala desa Kemang Kabupaten Bogor beserta jajarannya yang telah banyak

memberi kesempatan dan bantuannya kepada kami dalam melaksanakan kegiatan, dan tak lupa kepada segenap sivitas kampus Universitas Pamulang yang telah mensupport segala sesuatu yang mendukung kegiatan kami di desa Kemang Kabupaten Bogor.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Chyntia, I., Ratnapuri, D., Kurnianingrum, N. A., Karim, O., & Rizkia, Y. (2022). *Mapping the Business Model Canvas as a Basis for Creating New Value for Eco-print Craft in the Fashion Industry*.

Emi Roslinda, Puji Lestariningsih, Siti Astiani, Dwi Ekyastuti, Wiwik Artuti, & Ekamawanti Hanna. (2024). Increasing the Economic Value of Mangrove Plants Through Ecoprint Product Manufacturing Training. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 289–297. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.14296>

Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (n.d.). *ECOPRINT SEBAGAI ALTERNATIF PELUANG USAHA FASHION YANG RAMAH LINGKUNGAN*.

Kun Sri Budiasih, Tien Aminatun, & Denies Priantinah. (2019, October 17). PENGEMBANGAN KETRAMPILAN ECOPRINT PADA KBM UNTUK Mendukung Usaha Ekowisata. *Uny.Co.Id*, 1.

Kusuma Aryani, I., Beny Wijanarko, R., & Purwandari, R. D. (2022). *Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah*

(PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas (Vol. 3, Issue 1).

Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Community Development Training with Eco-print Training Wukirsari Village, Sleman District, Indonesia. *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 8(4), 32–36. [www.ijcncs.org](http://www.ijcncs.org)

Natadjaja, L., Dwi Waluyanto, H., & Wijayanti, A. (2021). *TRAINING ON MAKING ECO-PRINT MOTIFS FOR COMMUNITY EMPOWERMENT IN BLITAR REGENCY*.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor Tahun 2018-2023, Pub. L. No. 3/2021, PPID Kab Bogor 1 (2021).

Satria, D., Kartika, Y., Kerajinan, P. P., Sebagai, E., Kreativitas, P., Di, A., Dasar, S., Wonomerto, N., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Tri, A., Yudha, S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children's Creativity At Wonomerto State Elementary School. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>

Setiawan, G., & Kriya, J. (2021). EVOLUSI ECO PRINT: PENGEMBANGAN DESAIN DAN MOTIF ECO PRINT Eduardus Dandi Naga Kurnia. In *Naskah Diterima Naskah Final Naskah Publish Corak: Jurnal Seni Kriya* (Vol. 10, Issue 2).

Tri Wahyu Lestari, Adi Sucipto, & Hesti Respatiningsih. (2023). Implementation Of

Green Business Ecoprint Industry In Purworejo Regency. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON DIGITAL ADVANCE TOURISM, MANAGEMENT AND TECHNOLOGY*, 1(1), 126–131. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i1.56>

Zaenal A. (2021, May 6). Pembinaan UMKM Kota Bogor hadapi dua persoalan ini. *Antaraneews.Com*,